

Rangkuman Toksikologi dan Pornografi

Nama : Sherly Fadhila
NPM : 2053024001
Prodi : Pendidikan Biologi (A)
Mata Kuliah : Toksikologi

Toksikologi sebagai kajian tentang hakikat mekanisme efek berbahaya (efek toksik) berbagai bahan kimia terhadap makhluk hidup dan sistem biologik lainnya. Toksikologi juga membahas tentang penilaian secara kuantitatif tentang organ-organ tubuh yang sering terpapar serta efek yang ditimbulkannya. Efek toksik atau efek yang tidak diinginkan dalam sistem biologis tidak akan dihasilkan oleh bahan kimia, atau bahan lain yang berbahaya kecuali bahan berbahaya tersebut atau produk biotransformasinya mencapai tempat yang sesuai di dalam tubuh pada konsentrasi dan lama waktu yang cukup untuk menghasilkan manifestasi toksik. Faktor utama yang mempengaruhi toksisitas yang berhubungan dengan situasi paparan (paparan) terhadap bahan kimia tertentu atau bahan lain yang bersifat toksik adalah jalur masuk ke dalam tubuh, jangka waktu dan frekuensi paparan.

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, dengan pesatnya perkembangan teknologi membuat pornografi menjadi hal yang umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia melalui media, terutama media maya. Konsumen utama pornografi baik dari majalah, internet, tabloid dan lain-lain adalah remaja berusia 12-17 tahun sehingga jumlah anak korban pornografi dan kejahatan pornografi online semakin meningkat.

Pornografi dapat dikategorikan juga sebagai racun (toksik). Banyaknya remaja yang telah terpapar pornografi dan sudah mengalami efek paparan dapat menyebabkan terjadinya perilaku seksual. Kecanduan pornografi merupakan gaya hidup baru yang negatif yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pornografi merupakan adiksi (kecanduan) yang sering terabaikan padahal dampaknya pada kerusakan otak, pornografi merusak 5 bagian otak. Kerusakan otak yang diserang pornografi merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini, berfungsi untuk menata emosi, memusatkan konsentrasi, mengendalikan diri, membedakan benar dan salah, berfikir kritis, membentuk kepribadian, dan berperilaku sosial.

Akibat dari kecanduan toksik pornografi dapat membahayakan bagi orang yang bersangkutan dan orang-orang yang disekitarnya, karena dapat merusak tatanan norma-norma dalam masyarakat, merusak keserasian hidup keluarga dan masyarakat. Pornografi dapat menimbulkan kerusakan otak yang permanen bahkan melebihi kecanduan narkoba. Diperlukan suatu pembinaan dan pengawasan dari semua kalangan khususnya untuk anak-anak, remaja, dan dewasa muda agar bisa terhindar dari toksik pornografi melalui peran aktif orang tua. Apabila remaja sudah mengalami kecanduan pornografi, kerusakan otak yang sudah ditimbulkan dapat dipulihkan melalui berbagai terapi, sedangkan kecanduan yang terjadi dapat dihentikan dengan pendampingan orang tua, keluarga, dan bantuan psikolog.